

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama menyerang anak-anak, remaja, wanita hamil, wanita yang sedang menstruasi dan pasca persalinan. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37%. (WHO 2023). Hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan, presentase kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data dinas Kesehatan Provinsi Lampung Pada tahun 2021 sebanyak 1.186 ibu hamil yang mengalami anemia dari total ibu hamil yaitu 18.963 (6,25%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Pada tahun 2022 terdapat ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 8.775 (5,48%) (Dinkes Prov. Lampung, 2022). Pada tahun 2023 terdapat 10.214 ibu hamil yang mengalami anemia dengan prevalensi 6,48% (Dinkes Prov. Lampung, 2023). Pada tahun 2022 di Kota Metro prevalensi anemia sebesar 318 (11,38%) (Dinkes Kota Metro, 2022). Sedangkan di Kota Metro prevalensi ibu hamil yang terkena anemia sebesar 181 (6,47%) dan terdapat 3 Puskesmas di Kota Metro dengan anemia terbesar yaitu Puskesmas Yosodadi sebanyak 33 ibu hamil (12,40%), Puskesmas Yosomulyo sebanyak 31 ibu hamil (5,73%) dan Puskesmas Tejoagung sebanyak 26 ibu hamil (15,85%). Presentase terendah sebanyak 5 ibu hamil (2,76%) yaitu Puskesmas Purwosari (Dinkes Kota Metro, 2023)

Faktor risiko anemia pada kehamilan yaitu asupan nutrisi, diabetes gestasional, kehamilan multipel, kehamilan remaja dan inflamasi dan infeksi dalam kehamilan (Kemenkes, 2022). Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia selama kehamilan adalah mengalami dua kehamilan yang berdekatan, hamil lebih dari satu anak, tidak mengkonsumsi cukup zat besi, hamil saat remaja dan kehilangan banyak darah misal dari cedera atau saat operasi (Proverawati, 2021).

Penyebab anemia dalam kehamilan meliputi defisiensi atau kurangnya mikronutrien (termasuk zat besi, vitamin B12 dan asam folat) dikarenakan kurang masuknya zat besi dalam makanan, kebutuhan ibu hamil akan zat besi meningkat

untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah, infeksi parasite seperti malaria dan cacing, HIV/AIDS, perdarahan/ penyakit kronis dan hemoglobin genetik/ Talasemia (Citra et al, 2020).

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu tetapi berdampak juga pada bayi yang dilahirkan. Dampak dari terjadinya anemia pada ibu dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian janin dan meningkatkan resiko terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data dampak dari anemia kehamilan yaitu BBLR, Adapun prevalensi Kejadian BBLR dari tahun 2020-2021 ada penurunan dari 129,815 (3,1%) menjadi 111,719 (2,5%) (Dinkes Kota Metro, 2023).

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu dalam kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Dampak yang terjadi yaitu perdarahan postpartum, kematian janin intra uterin (Subani & Welly, 2023a). Komplikasi paling sering dari perdarahan pasca persalinan adalah anemia. Jika kehamilan terjadi pada seorang ibu yang telah menderita anemia, maka perdarahan pasca persalinan dapat memperberat keadaan anemia dan dapat berakibat fatal (Prawirohardjo, 2016).

Kehamilan beresiko yang salah satunya jarak kehamilan terlalu dekat (< 2 tahun). Jarak kehamilan merupakan interval waktu antara dua kehamilan yang beruntun dari seorang wanita. Jarak kehamilan yang terlalu pendek secara langsung akan memberikan efek terhadap kesehatan wanita maupun kesehatan janin yang dikandungnya. Ibu yang melahirkan anak dengan jarak yang berdekatan (< 2 tahun atau ≥ 10 tahun akan mengalami peningkatan resiko terhadap terjadinya perdarahan pada TM III, anemia, ketuban pecah dini serta dapat melahirkan bayi dengan berat badan rendah (< 2500 gram) (Zuliyanti & Krisdiyanti, 2022).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Zuliyanti & Krisdiyanti, 2022) dengan judul hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III menunjukan bahwa jarak kehamilan ≥ 2 tahun yang tidak anemia yaitu 35 ibu hamil (40,22%) yang anemia 13 ibu hamil (14,94%). Sedangkan jarak kehamilan < 2 tahun tidak anemia 15 ibu hamil (17,26%) dan yang anemia 24 ibu hami (27,58%. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatar jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan *p value* 0,001 ($p < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan (Heriansyah et al., 2019) dengan judul hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia ibu menunjukkan hasil jarak kehamilan <2 tahun dan mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 24 orang responden (53,3%), sedangkan yang tidak mengalami kejadian anemia hanya sebanyak 2 orang responden (4,5%). Kemudian responden dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun, keseluruhannya tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 19 orang responden (42,2%). Hasil uji Exact-Fisher didapatkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$), maka ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Jarak Kehamilan dan Kunjungan ANC dengan Kejadian anemia Ibu Hamil di Puskesmas Yosodadi Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Jarak Kehamilan dan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Yosodadi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Jarak Kehamilan dan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Yosodadi Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian di wilayah Puskesmas Yosodadi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proporsi jarak kehamilan ibu hamil di Puskesmas Yosodadi.
- b. Untuk mengetahui proporsi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Yosodadi
- c. Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi Kota Metro.
- d. Untuk mengetahui hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Yosodadi

Sebagai tambahan informasi guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Program Studi Kebidanan Metro

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literasi di perpustakaan Poltekkes Tanjung Karang dan sebagai sarana atau acuan penelitian di masa depan yang akan datang mengenai hubungan jarak kehamilan dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pendamping atau bacaan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan jarak kehamilan dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah *survey* analitik dengan pendekatan *Case control* yaitu untuk meneliti hubungan jarak kehamilan dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Yosodadi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian Anemia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jarak Kehamilan dan Kunjungan ANC. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Yosodadi Kota Metro. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berjumlah 169 ibu hamil di Puskesmas Yosodadi Kota Metro. Sampel yang digunakan sebanyak 66 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan bulan April sampai Mei 2025.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang akan menjadi kebaruan penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel jarak kehamilan dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Yosodadi Kota Metro. Rancangan penelitian menggunakan *desain case control*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, diambil melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan menggunakan lembar checklist.